

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Tingkat ketahanan keluarga pada pernikahan usia remaja di Desa Cijambu termasuk ke dalam kategori *sangat tinggi*. Persentase tingkat ketahanan keluarga yaitu mencapai 84% atau melebihi angka 75% sebagai pembatas kriteria *sangat tinggi*. 5 dimensi penunjang tingkat ketahanan keluarga pada pernikahan usia remaja di Desa Cijambu memiliki nilai yang bervariasi mulai dari dimensi pertama yaitu landasan legalitas dan keutuhan keluarga dengan angka 84% kategori *sangat tinggi*, dimensi kedua yaitu tingkat ketahanan fisik yang mencapai angka 70% kategori *tinggi*, dimensi ketiga yaitu ketahanan ekonomi mencapai angka 81% kategori *sangat tinggi*, dimensi keempat yaitu sosial dan psikologi dengan angka 92% kategori *sangat tinggi*, dan dimensi kelima ketahanan sosial dan budaya yaitu 87% dengan kategori *sangat tinggi*.

Dimensi dengan tingkat ketahanan paling tinggi yaitu dimensi sosial dan psikologi yang mencapai 92%, remaja yang memutuskan untuk menikah di Desa Cijambu sudah mampu untuk menjaga keharmonisan keluarga selain itu kepatuhan keluarga terhadap hukum bagi anggota keluarga remaja yang menikah di desa jambu tergolong sangat baik. Sedangkan dimensi tingkat ketahanan keluarga dengan nilai paling rendah adalah ketahanan fisik 70% namun masih tergolong dalam kategori *tinggi*, indikator yang sangat mempengaruhi tingkat ketahanan fisik ini adalah indikator kecukupan pangan yaitu 90% anggota keluarga belum mampu makan lengkap nasi sayur ikan tanpa tahu buah dua kali per hari.

## B. Saran

Peneliti menyuguhkan beberapa saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan berbagai pihak terkait dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diantaranya:

1. Bagi remaja putra dan atau Putri yang hendak melangsungkan pernikahan diharapkan mampu mempertimbangkan berbagai hal yang dapat menunjang tingkat ketahanan keluarga seperti kesiapan fisik, ekonomi, psikologi, dan ilmu yang berkaitan dengan keluarga atau rumah tangga.
2. Bagi orang tua remaja baik putra ataupun putri agar senantiasa terus memperhatikan pendidikan anak baik secara pendidikan agama dan pendidikan formal ataupun non-formal. Pendidikan yang dimaksud diharapkan bisa mematangkan pendewasaan anak dan lebih selektif dalam pertemanan.
3. Bagi pemerintah khususnya BKKBN dan instansi terkait agar mampu menggiatkan kegiatan ketahanan keluarga melalui program BKR (Bina Keluarga Remaja) terlebih khusus dalam kegiatan peningkatan pendapatan keluarga sejahtera seperti menggelar pendampingan dan pembinaan.
4. Bagi peneliti yang tertarik dengan lokus penelitian yang sama, peneliti menyarankan alangkah lebih baik melaksanakan penelitian dalam satu tempat atau wilayah penelitian yang sama dengan membandingkan antara tingkat ketahanan keluarga pada pernikahan usia remaja dengan tingkat ketahanan keluarga pada pernikahan usia dewasa dengan tujuan dapat menambah kekayaan temuan serta dapat memberikan sudut pandang lain menilai fenomena pernikahan usia remaja ini. Saran lainnya yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu dengan memodifikasi beberapa indikator yang sesuai dengan keadaan lokasi penelitian seperti halnya merubah angka penghasilan keluarga pada indikator nomor 13 menjadi penghasilan dengan standar UMR yang berlaku.